

Entrepreneurship Education dalam Pandangan Theory of Planned Behavior

Andy Pratama Sulistyo¹, Agatha Liney Simamora²

^{1,2}Program Studi Kewirausahaan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jul 13, 2025
Revised Jul 22, 2025
Accepted Aug 01, 2025

Keywords:

Entrepreneurship Education
Attitude
Subjective Norm
Perceived Behavior Control
Entrepreneurship Intention

ABSTRACT

Global Entrepreneurship Index 2019 mencatatkan Indonesia dalam posisi ke 75 dalam hal pemeringkatan kewirausahaan secara global. Apabila dibandingkan dengan negaranegara ASEAN, posisi Indonesia berada di bawah Singapore, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Indonesia telah menghadapi krisis sejak tahun 1996 yang berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan rakyat. Seiring dengan bertambahnya jumlah masyarakat yang berada pada rentang usia yang siap kerja, kemungkinan lapangan kerja juga semakin langka. Lapangan pekerjaan menjadi momok bagi masyarakat yang tidak mampu bersaing di era Masyarakat Ekonomi Asean yang dimulai pada tahun 2015. Akibatnya, angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat, terutama di kota-kota besar. Hal ini dikarenakan ketatnya persaingan antar tenaga kerja yang tidak lagi berskala nasional, melainkan munculnya persaingan pekerjaan dengan warga negara asing. Pemerintah telah aktif dalam menggalakkan Pendidikan kewirausahaan bahkan sejak tahap Pendidikan paling awal hingga perguruan tinggi. Meninjau fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran *entrepreneurship education* dengan melihat aspek *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* dalam meningkatkan *entrepreneurial intention*. Peneliti memilih siswa -siswi SMA atau SMK di Surabaya sebagai objek penelitian. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM-PLS dengan jumlah responden 308. Hasil dari penelitian ini adalah *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Attitude towards Entrepreneurship*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioral Control*. *Attitude toward Entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. *Subjective Norm* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. *Perceived Behavior Control* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. *Entrepreneurship Education Programmes* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial intention*.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Andy Pratama Sulistyo
Program Studi Kewirausahaan
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Jl. Dinoyo 42-44, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: andy_pratama@ukwms.ac.id

1. PENDAHULUAN

Data Global Entrepreneurship Index (Ács et al., 2019), mencatatkan Indonesia pada peringkat ke 75 secara global dalam hal kewirausahaan. Peringkat ini berada di bawah Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Vietnam. Berdasarkan data GEI 2019 Indonesia merupakan 8 negara yang mengalami peningkatan score kewirausahaan pada tahun 2019 dibanding tahun 2018, dari peringkat 94 menjadi 75. Peningkatan peringkat Indonesia bisa jadi dikarenakan dukungan pemerintah dalam merumuskan kebijakan Pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah khususnya SMA.

Berdasarkan Pedoman Program Kewirausahaan SMA Pedoman Program Kewirausahaan SMA (Pedoman Program Kewirausahaan SMA, 2019). Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia Indonesia yang lebih kreatif dan produktif melalui langkah strategis Kurikulum 2013. Tujuan Kurikulum 2013 akan tercapai bila peserta didik memiliki jiwa dan keterampilan kewirausahaan. Menyatakan bahwa, Kementrian koperasi dan UKM memiliki target pengembangan kewirausahaan nasional tahun 2022-2024 dengan target 1.000.000 wirausaha. Dari target nasional tersebut, secara regional, Provinsi Jawa Timur mengambil target 600.000 wirausaha (Qamariah, 2024)

Tingkat pengangguran terbuka turun sebesar 0,54 persen menjadi 5,32 per Agustus 2023. Namun, penurunan Tingkat pengangguran tersebut tidak seluruhnya baik. Pada total data secara keseluruhan, kalangan yang berpendidikan rendah dan menengah menyumbang angka yang besar untuk penurunan tingkat pengangguran. Sementara, pengangguran di kalangan berpendidikan tinggi di bangku perguruan tinggi bertambah. Pada kelompok masyarakat tamatan SD dan SMP, masing – masing turun sebesar satu persen disbanding tahun lalu. Pada tingkat kalangan tamatan SMA, turun sebesar 0,4 persen. Sementara, pada kelompok Pendidikan Diploma dan Sarjana, masing – masing meningkat sebesar 0,2 persen dan 0,38 persen. (Gianie, 2023)

Minimnya minat generasi muda Indonesia untuk terjun ke dunia wirausaha telah menjadi perhatian serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, terutama dengan mengubah pola pikir generasi muda yang selama ini cenderung hanya bercita-cita menjadi pencari kerja. (Suhardini et al., 2024)

Fenomena diatas perlu disikapi dengan bijak oleh para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha. Peningkatan minat ini harus didorong oleh adanya Pendidikan kewirausahaan sejak dini, setidaknya pada saat seseorang berada pada bangku SMA. Pendidikan kewirausahaan adalah faktor penting yang berkontribusi terhadap aktifitas kewirausahaan dan minat kewirausahaan (Nguyen et al., 2020). Peneliti lain, mendefenisikan Pendidikan Kewirausahaan sebagai program pedagogi atau proses Pendidikan untuk memperoleh kemampuan dan sikap sebagai wirausahawan. (Ahmed et al., 2020). Berangkat dari definisi tersebut, maka penelitian saat ini menggunakan kerangka Theory of Planned Behavior dalam melihat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan yang positif dan berpengaruh antara Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Nguyen et al., 2020) Namun terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa partisipasi dalam kelas-kelas kewirausahaan tidak meningkatkan minat berwirausaha (Ahmed et al., 2020) . Penelitian lain yang juga menunjukan bahwa Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Maheshwari & Kha, 2022).

Berdasarkan gap teori tersebut, penelitian saat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pengembangan literatur kewirausahaan, khususnya mengenai pengembangan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Entrepreneurship Education

Pengembangan ekonomi Indonesia, khususnya di tingkat perguruan tinggi, berfokus pada pendidikan kewirausahaan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang peluang berwirausaha, dengan dampak total 65,6%. Terbukti bahwa elemen pendidikan kewirausahaan, yang mencakup pengetahuan kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan, memengaruhi perkembangan minat berwirausaha siswa. Dalam kasus ini, sikap kewirausahaan berkontribusi terbesar sebesar 49,6 persen terhadap pengenalan peluang kewirausahaan, menunjukkan betapa pentingnya komponen mental dan motivasi dalam proses pembelajaran kewirausahaan. (Amalia & von Korfflesch, 2021; Hatammimi & Nurafifah, 2023)

Pendidikan kewirausahaan meliputi program pedagogi atau proses edukasi untuk mengasah sikap dan kemampuan (Ahmed et al., 2020). Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan niat dan perilaku kewirausahaan di antara individu (Fayolle & Gailly, 2015). Pendidikan ini membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

diperlukan untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan menciptakan solusi inovatif dalam berbagai konteks (Bosma et al., 2018). Berdasarkan teori diatas maka dapat dirumuskan hipotesis :

H1 : *Entrepreneurship Education* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude towards Entrepreneurship*

H2 : *Entrepreneurship Education* berpengaruh signifikan terhadap *Subjective Norm*.

H3 : *Entrepreneurship Education* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Behavioral Control*.

Attitude towards Entrepreneurship.

Attitude didefinisikan sebagai sebuah tendensi atau kecenderungan seseorang untuk merespon baik suka maupun tidak suka terhadap sebuah objek (Fishbein & Azjen, 2010). Dalam penelitian menunjukan bahwa sikap siswa yang positif mempengaruhi minat berwirausaha (Maheshwari & Kha, 2022). Berdasarkan uraian diatas, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Attitude towards Entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* pada generasi milenial.

Subjective Norm

Norma subyektif, atau penilaian subjek terhadap pendapat orang lain mengenai perilaku yang disarankan, dipahami sebagai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak berperilaku (Fishbein & Azjen, 2010). Subjective norm adalah persepsi individu tentang sejauh mana orang-orang yang penting baginya mendukung atau menentang perilaku tertentu. Berdasarkan uraian diatas, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : *Subjective Norm* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* pada generasi milenial.

Perceived Behavior Control

PBC didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku. Untuk memperhitungkan komponen non-kehendak mendasar yang ada, setidaknya secara potensial, dalam setiap perilaku, gagasan ini ditambahkan ke dalam teori perilaku terencana (Fishbein & Azjen, 2010). Dalam penelitian sebelumnya, PBC yang dilihat melalui kemampuan untuk memulai bisnis, memastikan bisnis berjalan dengan mudah, kesiapan untuk memulai bisnis yang layak, kontrol terhadap proses pembentukan bisnis baru, pengetahuan tentang hal-hal praktis yang diperlukan untuk memulai bisnis, dan kepercayaan diri jika berhasil dalam memulai bisnis, juga dapat meningkatkan semangat berwirausaha seseorang (Simamora & Sulisty, 2023). Berdasarkan uraian diatas, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

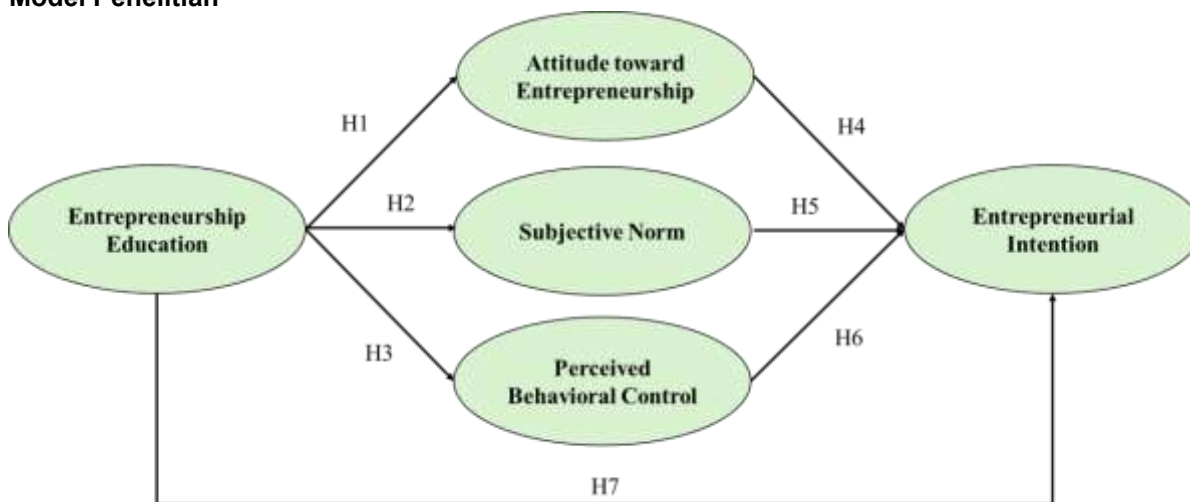
H6 : *Perceived Behavioral Control* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* pada generasi milenial.

Entrepreneurial Intention

Niat sebagai pilihan untuk melakukan atau menahan diri dari melakukan suatu aktivitas (Fishbein & Azjen, 2010). Niat dikatakan mencakup faktor-faktor yang memotivasi dan pengaruhnya terhadap perilaku. Niat berwirausaha dapat muncul karena adanya edukasi mengenai kewirausahaan. Di Vietnam pelatihan-pelatihan mengenai kewirausahaan memungkinkan siswa untuk meningkatkan gairah berwirausaha dan menambah kepercayaan diri mereka untuk berwirausaha (Doanh & Bernat, 2019). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7 : *Entrepreneurship Education* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti dengan modifikasi (Ahmed et al., 2020; Gunawan et al., 2021)

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh Entrepreneurship Education melalui Attitude toward Entrepreneurship, Subjective Norm, dan Perceived Behavior Control terhadap Entrepreneur Intention. Data utama penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara non acak.

Populasi dalam penelitian sebagai jumlah keseluruhan elemen yang saling berbagi atau memiliki kesamaan karakteristik. Dalam penelitian saat ini populasi yang di ambil adalah siswa-siswi sekolah menengah atas atau kejuruan. Sedangkan sampel adalah bagian dari elemen dalam populasi yang dipilih sebagai partisipan untuk penelitian (Malhotra, 2020)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan metode judgmental sampling. Metode judgmental sampling menurut adalah bentuk pengambilan sampel dari populasi dimana sampel diambil secara sengaja berdasarkan penilaian(Malhotra, 2020). Peneliti menentukan pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Berusia 17 tahun keatas
2. Pernah mengikuti mata pelajaran / pelatihan kewirausahaan baik di SMA atau SMK.
3. Lokasi sekolah berada di Surabaya.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak minimum 280 responden mengacu pada 10 kali dari jumlah panah yang mengarah ke konstruk. Jumlah panah yang mengarah ke konstruk sebanyak 28, baik untuk variabel endogen maupun eksogen. (Malhotra, 2020). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) PLS dengan program Smart-PLS (Hair et al., 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada beberapa SMA Swasta di Surabaya dengan total jumlah kuesioner sebanyak 400 kuesioner. Sebanyak total 308 kuesioner dapat diproses untuk pengolahan data dan sisanya belum memenuhi kriteria *screening* yang ditetapkan peneliti.

Tabel 1. Karakteristik Responden dalam Penelitian

Deskripsi	Kategori	Jumlah	Prosentase
Kelas	X	23	7%
	XI	50	16%
	XII	235	76%
Jurusan	IPA	109	35%
	IPS	89	29%
	Lainnya	110	36%
Uang Saku per Bulan	kurang dari 1.000.000	221	72%
	1.000.000 - 1.500.000	65	21%
	1.500.000 - 3.000.000	13	4%
	lebih dari 3.000.000	9	3%
Pekerjaan Orang Tua	Wirausaha	155	50%
	Karyawan swasta	134	44%
	Profesional	0	0%
	ASN/PNS	14	5%
Ada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah	Ya	308	100%
	Tidak	0	0%
Frekuensi Mempelajari Kewirausahaan	1-5 kali pertemuan/semester	124	40%
	6-10 kali pertemuan/semester	81	26%
	Lebih dari 10 kali pertemuan/semester	103	33%

Sumber : data primer diolah peneliti

Hasil Deskriptif Data

Tabel 2. Uji Validitas dan Reabilitas Konstruk

Variabel dan Konstruk	Factor Loading > 0.70	Mean	Average Variance Extracted > 0.50
Entrepreneurship Education Programmes			0,623
EEP-L1	0,803	4,662	
EEP-L2	0,796	4,562	
EEP-L3	0,801	4,679	
EEP-L4	0,823	4,575	
EEP-L5	0,806	4,539	
EEP-I1	0,707	4,286	
EEP-I3	0,711	4,565	
EEP-I5	0,790	4,403	
EEP-IN1	0,838	4,451	

EEP-IN2	0,839	4,468	
EEP-IN3	0,757	4,338	
Attitude towards Entrepreneurship			0,662
ATT1	0,787	4,601	
ATT2	0,854	4,662	
ATT3	0,856	4,500	
ATT4	0,718	4,169	
ATT5	0,828	4,630	
ATT6	0,828	4,636	
Subjective Norm			0,765
SN1	0,841	4,575	
SN2	0,899	4,295	
SN3	0,883	4,295	
Perceived Behavior Control			0,647
PBC1	0,701	3,370	
PBC2	0,717	3,474	
PBC3	0,833	4,302	
PBC4	0,876	4,140	
PBC5	0,803	4,263	
PBC6	0,843	4,156	
PBC7	0,838	4,244	
Entrepreneurial Intention			0,743
EI1	0,827	4,351	
EI2	0,872	4,438	
EI3	0,873	4,425	
EI4	0,858	4,636	
EI5	0,877	4,562	

Sumber : data primer diolah peneliti

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengukur korelasi konstruk dalam penelitian ini. Pada hasil pengolahan data, semua indicator memiliki nilai factor loading > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Maka dapat disimpulkan semua indicator valid.

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan (Cross-Loading)

	Attitude toward Entrepreneurship	Entrepreneurship Education Programmes	Entrepreneurial Intention	Perceived Behavior Control	Subjective Norm
ATT1	0,787	0,617	0,551	0,437	0,440
ATT2	0,854	0,697	0,686	0,475	0,468
ATT3	0,856	0,699	0,698	0,585	0,568
ATT4	0,718	0,581	0,569	0,636	0,530
ATT5	0,828	0,686	0,645	0,562	0,582

	Attitude toward Entrepreneurship	Entrepreneurship Education Programmes	Entrepreneurial Intention	Perceived Behavior Control	Subjective Norm
ATT6	0,828	0,656	0,594	0,450	0,490
EEP-I1	0,532	0,707	0,510	0,543	0,532
EEP-I3	0,614	0,711	0,507	0,388	0,421
EEP-I5	0,704	0,790	0,655	0,618	0,552
EEP-IN1	0,644	0,838	0,605	0,559	0,551
EEP-IN2	0,642	0,839	0,585	0,557	0,505
EEP-IN3	0,619	0,757	0,550	0,578	0,460
EEP-L1	0,602	0,803	0,562	0,486	0,473
EEP-L2	0,624	0,796	0,573	0,573	0,479
EEP-L3	0,649	0,801	0,528	0,516	0,493
EEP-L4	0,705	0,823	0,546	0,503	0,454
EEP-L5	0,672	0,806	0,554	0,544	0,495
EI1	0,594	0,559	0,827	0,667	0,549
EI2	0,675	0,610	0,872	0,629	0,542
EI3	0,679	0,607	0,873	0,643	0,589
EI4	0,651	0,639	0,858	0,556	0,467
EI5	0,715	0,658	0,877	0,641	0,538
PBC1	0,432	0,403	0,463	0,701	0,429
PBC2	0,401	0,389	0,412	0,717	0,419
PBC3	0,585	0,626	0,692	0,833	0,565
PBC4	0,531	0,572	0,630	0,876	0,599
PBC5	0,583	0,634	0,620	0,803	0,489
PBC6	0,522	0,560	0,621	0,843	0,528
PBC7	0,521	0,563	0,590	0,838	0,477
SN1	0,564	0,583	0,557	0,562	0,841
SN2	0,592	0,571	0,555	0,535	0,899
SN3	0,492	0,477	0,522	0,549	0,883

Sumber : data primer diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan, semua variable telah memenuhi kriteria dengan nilai cross loading > 0,7 dalam satu variable. Pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai korelasi indicator terhadap konstraknya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan korelasi indicator dengan konstruk yang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Attitude toward Entrepreneurship	0,897	0,901	0,921	0,662
Entrepreneurship Education Programmes	0,939	0,941	0,948	0,623
Entrepreneurial Intention	0,913	0,915	0,935	0,743
Perceived Behavior Control	0,909	0,920	0,927	0,647
Subjective Norm	0,846	0,848	0,907	0,765

Sumber : data diolah peneliti

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa semua variable memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,6 dan nilai Composite Reliability > 0,7, sehingga semua variable dinyatakan reliable.

Hasil Uji Kecocokan Model

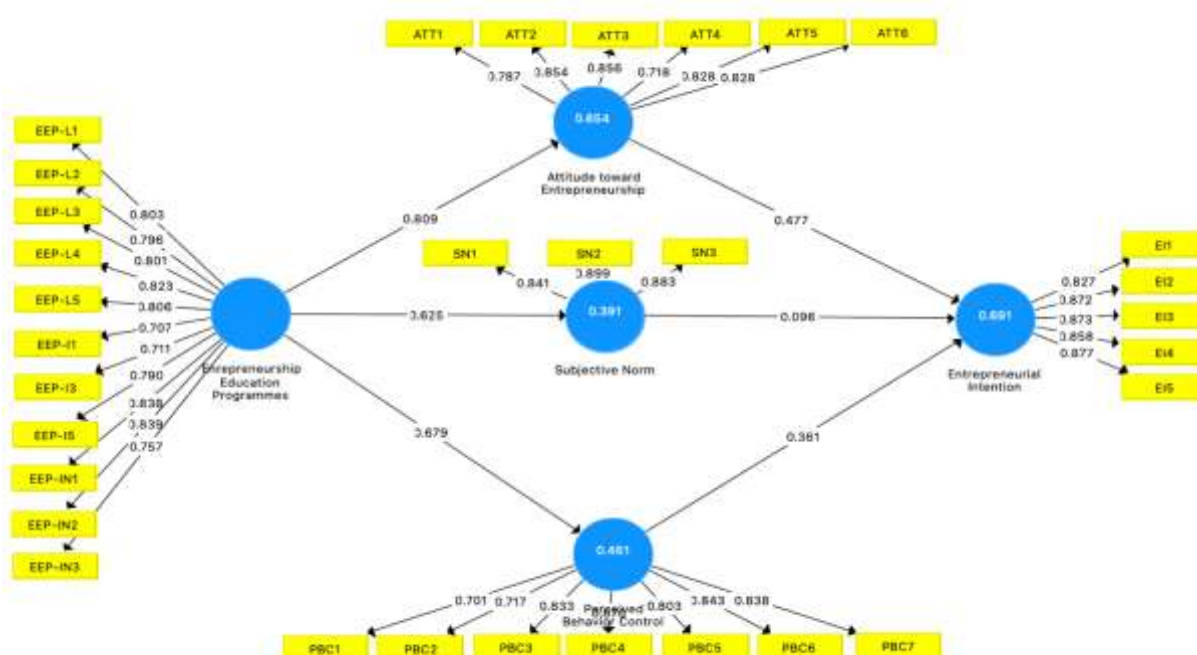
Hasil Uji R Square

Tabel 5. Hasil Uji R Square

	R Square	R Square Adjusted
Attitude toward Entrepreneurship	0,654	0,653
Entrepreneurial Intention	0,691	0,688
Perceived Behavior Control	0,461	0,459
Subjective Norm	0,391	0,389

Sumber : data dioleh peneliti

Hasil uji R Square menggambarkan bahwa Variable Entrepreneurial Intention mendapatkan pengaruh sebesar 69,1% oleh variable Entrepreneurship Education Programmes, Attitude toward Entrepreneurship, Perceived Behavior Control, dan Subjective Norm. Sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.



Path Analysis

Sumber : data dioleh peneliti

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Entrepreneurship Education Programmes -> Attitude toward Entrepreneurship	0,809	0,807	0,036	22,285	0,000
Entrepreneurship Education Programmes -> Perceived Behavior Control	0,679	0,680	0,042	16,033	0,000

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Entrepreneurship Education Programmes -> Subjective Norm	0,625	0,626	0,055	11,328	0,000
Attitude toward Entrepreneurship -> Entrepreneurial Intention	0,477	0,478	0,064	7,492	0,000
Perceived Behavior Control -> Entrepreneurial Intention	0,361	0,360	0,058	6,209	0,000
Subjective Norm -> Entrepreneurial Intention	0,096	0,097	0,062	1,555	0,121
Entrepreneurship Education Programmes -> Entrepreneurial Intention	0,691	0,691	0,037	18,876	0,000

Sumber : data primer diolah peneliti

Berdasarkan data olah yang tersaji pada tabel 6, penerimaan hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari besarnya nilai nilai P Values dan T Statistics. Sebuah variable dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan dari suatu variabel eksogen dengan variabel endogen, jika nilai P values variable tersebut $< 0,05$ dan atau memiliki nilai T Statistic $> 1,960$. Dari hasil uji P values dan T Statistics, semua hipotesis pada penelitian ini diterima. Berikut uraian dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini :

- a. H1 : Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan terhadap Attitude toward Entrepreneurship. Nilai T statistic sebesar 22,285 dan nilai P Values sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan Attitude toward Entrepreneurship.
- b. H2 : Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan terhadap Subjective Norm. Nilai T statistic sebesar 11,328 dan nilai P Values sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan Subjective Norm.
- c. H3 : Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan terhadap Perceived Behavior Control. Nilai T statistic sebesar 16,033 dan nilai P Values sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan Perceived Behavior Control.
- d. H4 : Attitude toward Entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intention. Nilai T statistic sebesar 7,492 dan nilai P Values sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Attitude toward Entrepreneurship berpengaruh signifikan Entrepreneurial Intention.
- e. H5 : Subjective Norm berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intention. Nilai T statistic 1,555 dan nilai P Values sebesar 0,121. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Subjective Norm tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intention.
- f. H6 : Perceived Behavior Control berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intention. Nilai T statistic 6,209 dan nilai P Values sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perceived Behavior Control berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intention.
- g. H7 : Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial intention. Nilai T statistic 18,876 dan nilai P Values sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial intention.

4. KESIMPULAN

Dari proses pengembangan teori dan hipotesis yang selanjutnya dilakukan uji terhadap hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. H1 : Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan Attitude toward Entrepreneurship.
- b. H2 : Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan Subjective Norm.

- c. H3 : Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan Perceived Behavior Control.
- d. H4 : Attitude toward Entrepreneurship berpengaruh signifikan Entrepreneurial Intention.
- e. H5 : Subjective Norm tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intention.
- f. H6 : Perceived Behavior Control berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intention.
- g. H7 : Entrepreneurship Education Programmes berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial intention.

Pada proses pelaksanaan, penelitian berjalan sesuai dengan harapan penulis. Untuk rencana tindak lanjut, penulis mengharapkan adanya kebaruan pada objek yang diteliti dan juga variasi dari variable lain sesuai dengan urgensi yang dibutuhkan

REFERENCES

- Ács, Z. J., Szerb, L., Lafuente, E., & Márkus, G. (2019). *Global Entrepreneurship Index*.
- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing economy. *The International Journal of Management Education*, 18(1), 100327. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100327>
- Amalia, R. T., & von Korflesch, H. F. O. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: mapping literature from the Country's perspective. *Entrepreneurship Education*, 4(3), 291–333. <https://doi.org/10.1007/s41959-021-00053-9>
- Bosma, N., Content, J., Sanders, M., & Stam, E. (2018). Institutions, entrepreneurship, and economic growth in Europe. *Small Business Economics*, 51(2), 483–499. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-0012-x>
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among vietnamese students: a meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Procedia Computer Science*, 159, 2447–2460. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.420>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Fishbein, M., & Azjen, I. (2010). *Predicting and changing behavior: the reasoned action approach*. Psychology Press Taylor & Francis Group.
- Gianie. (2023, November 27). Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi Meningkat. . *KOMPAS.ID*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/27/pengangguran-lulusanperguruan-tinggi-pascapandemi-meningkat>
- Gunawan, M., Wijayanti, R., Chrisanty, F. N., Soetjipto, B. W., Rachmawati, A. W., & Rahmawati, S. (2021). Transformational entrepreneurship and its effect on readiness for change, psychological capital, and employee performance: evidence from an Indonesian bank. In *F1000Research* (Vol. 10, p. 887). <https://doi.org/10.12688/f1000research.52480.1>
- Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, Marko. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage.
- Hatammimi, J., & Nurafifah, F. Z. (2023). Mengukur Pengenalan Peluang Berwirausaha Sebagai Dampak Pendidikan Kewirausahaan. *INOBS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(4).
- Maheshwari, G., & Kha, K. L. (2022). Investigating the relationship between educational support and entrepreneurial intention in Vietnam: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy in the theory of planned behavior. *The International Journal of Management Education*, 20(2), 100553. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100553>
- Malhotra, N. K. (2020). *Marketing Research: An Applied Orientation* (7th ed.). Pearson.
- Nguyen, P. M., Dinh, V. T., Luu, T.-M.-N., & Choo, Y. (2020). Sociological and theory of planned behaviour approach to understanding entrepreneurship: Comparison of Vietnam and South Korea. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1815288. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1815288>
- Pedoman Program Kewirausahaan SMA. (2019).
- Qamariah, A. (2024). *Kebijakan Pemerintah Jawa Timur Dalam Mendukung Potensi Kewirausahaan*.
- Simamora, A., & Sulisty, A. P. (2023). The Role of Perceived Behavior Control in Mediating Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, 2(12), 00–00.
- Suhardini, A., Hasyim, H., Hutahut, S., Sitanggang, M. M. P. R., & Sitopu, J. (2024). Literature Study: Analysis of the Influence of Entrepreneurial Knowledge on Students' Entrepreneurial Interest. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 5(5).